

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *MIND MAP*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IV
MI AN-NOOR KARANGASRI NGAWI**

SKRIPSI

HANIFAH

D97218088



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
JULI 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifah

NIM : D97218088

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 4 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a colorful revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEKUTUP RIBU RUPIAH', '10000', and 'METERAI TEMPEL'. The serial number '00E2A IX81672316' is visible at the bottom of the stamp.

Hanifah

NIM D97218088

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Hanifah

NIM : D97218088

Judul : **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *MIND MAP*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IV MI AN-NOOR
KARANGASRI NGAWI**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 4 Juli 2022

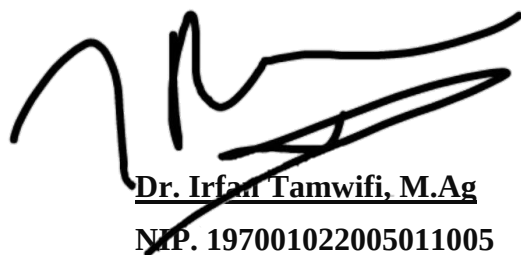
Pembimbing I



Chairati Saleh, S.Ag., M.Ed., Ph.D

NIP. 197304112001122002

Pembimbing II



Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag

NIP. 197001022005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Hanifah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 12 Juli 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag
NIP. 197010151997032001

Penguji II

Dr. Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji III

Chairati Saleh, S.Ag., M.Ed., Ph.D
NIP. 197304112001122002

Penguji IV

Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hanifah
NIM : D97218088
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Dasar
E-mail address : hanifah.fbr13@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN MIND MAP TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS IV MI AN-NOOR KARANGASRI NGAWI

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2022

Penulis



(Hanifah)

ABSTRAK

Hanifah, 2022. Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI An-Noor Karangasri Ngawi. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Chairati Saleh, S.Ag., M.Ed., Ph.D** Pembimbing II **Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag.**

Kata Kunci: *Metode Mind Map, Hasil Belajar, Akidah Akhlak*

Penelitian ini dilakukan karena hasil belajar peserta didik kelas IV di MI An-Noor Karangasri Ngawi pada mata pelajaran akidah akhlak sebagian besar masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Pembelajaran sering terpusat pada guru dengan metode konvensional, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk masalah tersebut adalah penggunaan metode *mind map*. Mengingat bahwa materi yang dimuat dalam mata pelajaran akidah akhlak merupakan materi yang kompleks, maka peserta didik perlu memetakan materitersebut agar lebih mudah untuk memahaminya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MI An-Noor Karangasri Ngawi sebelum dan sesudah diterapkannya metode *mind map*, 2) apakah metode pembelajaran *mind map* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MI An-Noor Karangasri Ngawi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Desain dalam penelitian ini menggunakan *pre-test post-test control group design*. Sedangkan teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *simple random sampling*. Sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui tes. Tes berjumlah 10 soal berbentuk pilihan ganda. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak kelas IV lebih tinggi setelah diterapkannya metode *mind map*. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai sebelum diberikan perlakuan adalah 56 sedangkan hasil rata-rata nilai sesudah diberikan perlakuan adalah 81. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar peserta didik (X) dengan penggunaan metode *mind map* (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik uji-t didapatkan nilai signifikansi (2 tailed) $0,001 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II	13
LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Metode <i>Mind Map</i>	13

2. Pembelajaran Akidah Akhlak MI	21
3. Hasil Belajar	24
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis Penelitian	37
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN	39
A. Jenis atau Desain Penelitian.....	39
1. Pendekatan Penelitian	39
2. Jenis Penelitian	40
3. Desain Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
1. Tempat penelitian:	41
2. Waktu penelitian:.....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
1. Populasi	42
2. Sampel	43
D. Variabel Penelitian.....	44
1. Variabel bebas (penggunaan metode <i>mind mapping</i> /X)	44
2. Variabel terikat (hasil belajar/Y)	45

3. Variabel Kontrol	45
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	45
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	48
1. Uji Validasi Ahli	48
2. Uji Validitas Instrumen	49
3. Uji Reliabilitas Instrumen	52
4. Uji Tingkat Kesukaran	54
5. Uji Daya Pembeda	56
6. Hasil Kesimpulan Uji Instrumen	57
G. Teknik Analisis Data	58
1. Statistik Deskriptif	58
2. Statistik Inferensial	59
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil Penelitian.....	65
B. Pembahasan	73
BAB V.....	76
KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Implikasi	77

C. Keterbatasan Penelitian	77
D. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akidah akhlak di lembaga pendidikan adalah salah satu implementasi dari jiwa pendidikan Islam dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Implementasi mata pelajaran akidah akhlak di MI bukan tanpa alasan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yakni “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”¹ Sehingga melalui mata pelajaran akidah akhlak, siswa dapat menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. melalui akhlak mulia.

Akidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatan, sedangkan aqidah dalam agama islam berarti percaya sepenuhnya kepada keesaan Allah, dimana Allah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya.² Akidah sendiri tidak terlepas dari akhlak, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Panggunharjo: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 2.

perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu upaya sadar dan terencana yang dimaksudkan untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah Swt. dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik yang belajar di MI diharuskan untuk mempelajari akidah akhlak dengan tujuan: 1.) mampu menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.; 2.) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁴ Oleh sebab sangat pentingnya suatu proses pembelajaran dalam pendidikan pada pembentukan karakter seorang peserta didik, maka perlu ditekankan bahwa peserta didik tidak hanya di berikan muatan pembelajaran yang bernilai umum saja, tetapi pendidikan agama islam pun turut andil dalam pembentukan sikap dan tingkah laku seorang anak agar mencerminkan sikap-sikap yang menjadi keteladanan, seperti pada sikap-sikap para nabi dan rasul.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran akidah akhlak MI harus membantu peserta didik memahami materi akidah akhlak itu

³ Subahri, "Aktualisasi dalam pendidikan", *Jurnal Studi Islam* Vol. 2, No. 1, 169. dalam Dedi Wahyudi, Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya, 2.

⁴ KMA NO.183 Tahun 2019 tentang Standar Kompetensi lulusan dan standar isi, 23.

sendiri agar peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Agar materi akidah akhlak dapat diterima dan difahami siswa maka dari itu guru memerlukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Metode yang tepat memegang peranan sangat penting dalam efektivitas proses pembelajaran.

Hal tersebut juga terjadi pada MI An-Noor Karangasri Ngawi, pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI An-Noor Karangasri Ngawi, metode yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak adalah metode ceramah. Setelah peneliti melakukan penelusuran dokumen, terdapat permasalahan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Sebagian peserta didik mendapatkan hasil belajar yang masih rendah, artinya hasil belajar tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Seperti pada hasil belajar siswa kelas IVA dari keseluruhan 28 siswa, 9 diantaranya mendapatkan nilai <75 , 2 siswa dengan nilai 75, dan 17 siswa dengan nilai >75 . Artinya sebanyak 32% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Kemudian pada siswa kelas IVB dari keseluruhan 28 siswa, 14 diantaranya mendapat nilai <75 , kemudian 2 siswa dengan nilai 75, dan 12 siswa dengan nilai >75 . Artinya sebanyak 50% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MI An-Noor Karangasri Ngawi, dalam melaksanakan pembelajaran, metode yang digunakan masih metode konvensional dan media yang digunakan

bersumber dari buku LKS. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Sering kali pembelajaran masih berpusat pada pendidik, kurang terlibatnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajarnya.⁵

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti berpendapat bahwa perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu perlu adanya metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajar. Sejalan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metode atau cara belajar seseorang sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemah Kemenag 2019

125. Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴ dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

424) Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt mewajibkan kepada umat-Nya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran secara baik dan tepat.

⁵ Agus Setiawan, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Wawancara Pribadi, Ngawi, 27 Agustus 2021.

Metode pembelajaran adalah “*a way in achieving something*” cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) diskusi; (3) tanya jawab; (4) praktek; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) *mind mapping* atau peta pikiran, dan sebagainya.⁶

S. Belen dalam buku 95 strategi mengajar berpendapat, “Di dunia ini, sebenarnya tidak ada masalah belajar karena setiap anak dikaruniai potensi otak yang luar biasa yang membuat ia mampu menjadi manusia brilian. Yang ada justru masalah mengajar. Kekeliruan menerapkan metode dan teknik mengajar membawa siswa yang potensial menjadi anak berkemampuan rendah.”⁷ Maka dari itu sangat penting memilih sebuah metode sebagai sarana tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Mengingat bahwa akidah akhlak adalah mata pelajaran yang kompleks dan menyeluruh sebagai dasar pedoman dalam kehidupan sehari-hari, maka terdapat banyak materi yang harus dikaji didalamnya. Seperti pada materi pembelajaran kelas IV MI tentang iman kepada Nabi dan Rasul Allah Swt. Didalam materi tersebut diharapkan siswa dapat mengimani adanya Nabi dan Rasul, mengerti sifat wajib dan sifat mustahil para Rasul, jumlah Nabi yang wajib diimani, dan meneladani kisah-kisah Rasul ulul azmi. Oleh karen itu, peneliti berpendapat

⁶ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 20.

⁷ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Inteligences* (Jakarta: Kencana, 2017), 30.

bahwa *mind map* adalah metode yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang kompleks tersebut.

Mind map atau peta pikiran adalah suatu metode untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan. Metode ini diperkenalkan oleh Tony Buzan pada 1974. Pemetaan pemikiran (*mind map*) menggunakan teknik curah gagasan dengan menggunakan kata kunci bebas, simbol atau gambar dan melukiskannya secara kesatuan di sekitar tema sentral. Seperti, pohon dan akar, ranting, dan daun-daunnya. Otak kita sesungguhnya memiliki jutaan lembar kertas yang mampu menyimpan dan menyusun cabang-cabang pengetahuan.⁸

Berdasarkan hasil penelitian Muhammad Nur, Eddy Noviana, dan Syahrilfuddin, yang dikaji dalam jurnal ilmiah, metode pembelajaran *mind map* dapat meningkatkan perkembangan kelompok siswa karena siswa aktif untuk bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada kelompok masing-masing. Perolehan dari adanya penerapan metode pembelajaran *Mind Map* begitu efektif dan efisien, sehingga mampu memberikan daya tarik dari siswa untuk fokus dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, hasil prestasi belajar yang diraih atau dicapai oleh siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dari materi melalui konsep metode pembelajaran *mind map*. Hasilnya *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar.⁹

⁸ Iis Aprinawati, "Pengunaan Model Peta Pikiran (Mind map) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* Vol. 2, No. 1, (April, 2018), 140.

⁹ Devi Setyarini, "Metode Pembelajaran Mind Map Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"* Vol. VI, No. 2, (Juli, 2018), 30.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Tony Buzan, *mind map* dapat membantu kita untuk banyak hal seperti: merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan. Sehingga dalam metode *mind map* ini siswa dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri. Hal tersebut akan membuat ingatan menjadi lebih kuat. Menurut Shichida, dengan karakteristik belajar otak manusia yang meliputi otak kiri dan otak kanan menjadikan perpaduan antara susunan-susunan akumulatif, logis, pemahaman dengan otak kanan yang mengerti bagian dari seluruhnya tanpa ada batasan.¹⁰

Pada penelitian PTK yang dilakukan oleh Tetty Dwi Yulianti, bahwa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind map* terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V di MI Khoirul Huda Sidoarjo. Hal ini terbukti dari prosentase ketuntasan belajar siswa pada prasiklus mendapatkan rata-rata 70 (kurang) dengan prosentase ketuntasan 53% (kurang). Siklus I mendapatkan nilai rata-rata yakni 75 (cukup) dengan prosentase ketuntasan 61% (cukup). Pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 81 (sangat baik) dengan prosentase ketuntasan 88,2% (sangat baik). Berdasarkan data pada siklus II dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan siswa meningkat secara signifikan.¹¹

¹⁰ Ibid., 172.

¹¹ Tetty Dwi Yulianti, "Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi Peristiwa Fathu Makkah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind map* Pada Siswa Kelas V Mi Khoirul Huda Sidoarjo", Skripsi PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya, (Februari, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti menyadari pentingnya melakukan penelitian untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak metode *mind map* pada materi iman kepada Nabi dan Rasul Allah Swt. mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MI An-Noor Krangasri Ngawi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang masalah di atas, identifikasi permasalahannya adalah:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode membaca dan ceramah.
3. Hasil belajar sebagian siswa kelas IV belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).
4. Materi yang disajikan dalam mata pelajaran akidah akhlak sangat kompleks sehingga siswa membutuhkan pemikiran kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran.
5. Pendidik belum menggunakan model pembelajaran *Mind map*

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat banyak hal yang dapat dikaji, karena luasnya cakupan materi yang dibahas. Namun pada penelitian kali ini, penulis akan lebih menfokuskan pada:

1. Hasil belajar peserta didik hanya dalam ranah kognitif

Hal tersebut dikarenakan siswa kelas IV MI An-Noor Karangasri Ngawi bermasalah dengan hasil belajar ranah kognitif. Hasil belajar kognitif merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu setelah peserta didik menerima pengalaman belajar yang berkenaan dengan intelektual. Sehingga diharapkan dengan terfokusnya penelitian pada ranah kognitif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Adapun peserta didik yang dijadikan sampel berasal dari dua kelas saja yang diambil secara acak. Kelas yang menjadi sampel penelitian adalah rombongan belajar kelas IV MI An-Noor Karangasri Ngawi.
3. Penggunaan metode metode *Mind map*.

Mind map akan dibuat oleh peserta didik secara berkelompok untuk saling menyempurnakan pemetaan materi dan memudahkan pemahaman materi tersebut melalui kelompok. Melalui metode tersebut siswa akan memetakan pikiran-pikiran dengan sangat sederhana, hal ini akan dilakukan oleh kelompok eksperimen. Penelitian ini diwakili oleh dua kelompok sampel (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).

Dalam pembelajaran dengan metode *mind map* peserta didik dikelompokkan menjadi 4 kelompok, dengan anggota kelompok berjumlah enam sampai tujuh siswa tercampur dari berbagai latar belakang. Selama pembelajaran setiap kelompok diminta untuk membuat Mind Mapping sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan imajinasi dan kreativitas peserta didik, kemudian di presentasikan di depan kelas masing-masing kelompok. Pendidik dan peserta didik bersama-sama

membuat kesimpulan. *Mind Mapping* yang dihasilkan oleh setiap kelompok tentu akan bervariasi pada pembuatannya dan akan meningkat menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* akan memberikan kemudahan dalam pembuatan catatan yang kreatif, karena pembuatannya dikombinasikan dengan gambar, simbol, dan warna-warna yang menarik sehingga peserta didik akan mudah mengingat materi pelajaran yang ia catat.

4. Materi yang digunakan

Kemudian materi yang digunakan dalam penggunaan metode *mind map* itu sendiri adalah materi akidah akhlak kelas IV semester genap tentang iman kepada Nabi dan Rasul Allah Swt. pemilihan materi ini dikarenakan dalam materi tersebut mengandung pokok bahasan yang sangat kompleks.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode *mind map* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MI An-Noor Karangasri Ngawi?
2. Adakah pengaruh metode pembelajaran *mind map* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MI An-Noor Karangasri Ngawi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran *mind map* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MI An-Noor Karangasri Ngawi.
2. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran *mind map* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MI An-Noor Karangasri Ngawi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk perkembangan proses pembelajaran Akidah Akhlak khususnya di sekolah dasar (*Madrasah Ibtidaiyah*).
 - b. Menambah ilmu pengetahuan serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan hubungan antara penerapan metode *Mind map* terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah

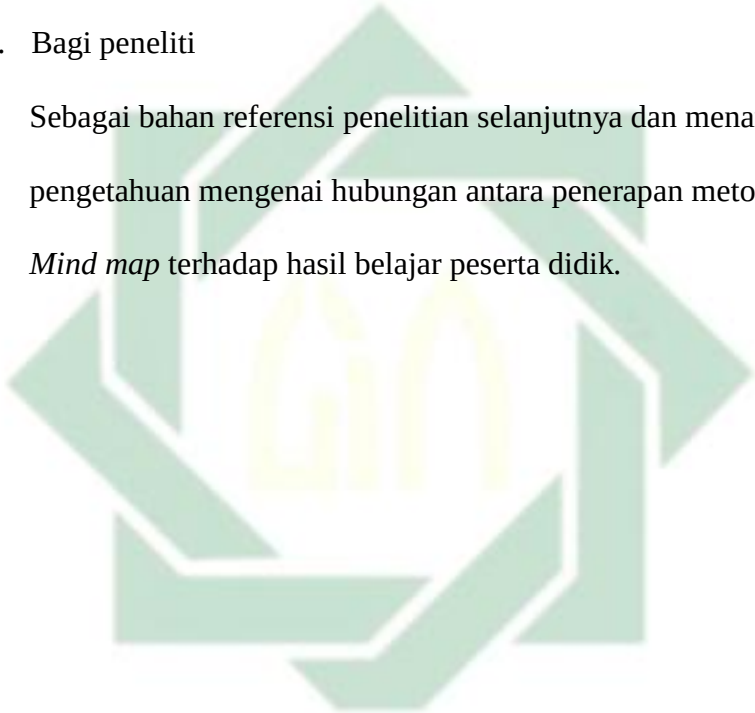
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pilihan untuk sekolah dalam mengambil keputusan yang lebih baik untuk proses pembelajaran siswa.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru bahwa diperlukan variasi metode untuk proses pembelajaran akidah akhlak. Diharapkan dapat merencanakan pembelajaran yang lebih menarik, efektif, kreatif, dan praktis

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan mengenai hubungan antara penerapan metode metode *Mind map* terhadap hasil belajar peserta didik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode *Mind Map*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti “cara”. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.¹²

Metode pembelajaran juga berarti prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan.

Dalam bukunya, Helmiati menjelaskan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai

¹² Syifa S. Mukrimaa, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: UPI, 2014), 45.

tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa metode mengajar merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar antara yang satu dengan lainnya dalam aspek fisik, pola berpikir, dan cara merespon atau mempelajari sesuatu yang baru. Dalam konteks belajar, setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran. Oleh sebab itu dalam dunia pendidikan dikenal berbagai bentuk metode untuk dapat memahami tuntutan perbedaan individual tersebut.

b. Pengertian *Mind Map*

Mind map atau peta pikiran merupakan suatu metode untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan. Metode ini diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1974.¹⁴ Penerapan metode mind map selain penggunaannya mencakup manajemen organisasi serta pengembangan diri, juga digunakan pada pembelajaran.

Mind map merupakan suatu teknik mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran dengan sangat sederhana. Menurut Silberman, mind map atau pemetaan pikiran

¹³ Helmiati, *Model...*, 57.

¹⁴ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 3.

merupakan cara kreatif bagi setiap peserta didik untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang akan dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Hernowo juga mengatakan bahwa pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum menulis.¹⁵

Sedangkan menurut Carolin Edward, mengatakan bahwa Mind map adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Sistem ini bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia.¹⁶ Mind map merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan akan memetakan pikiran peserta didik sehingga dapat mengidentifikasi dengan jelas materi yang telah dipelajari.

Pemetaan pemikiran (mind map) menggunakan teknik curah gagasan dengan menggunakan kata kunci bebas, simbol atau gambar dan melukiskannya secara kesatuan di sekitar tema sentral. Seperti, pohon dan akar, ranting, dan daunnya. Tony Buzan, menyebut metode penemuannya mind map, ide mind map yang tumbuh dan berkembang dengan banyaknya akar, dahan, dan daun. Prinsip dasar mind map seperti pola pemikiran pada otak manusia dengan memiliki banyak bahkan sampai jutaan sel-sel cabang membentuk akar pengetahuan. Prinsip

¹⁵ Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 105.

¹⁶ Syafruddin Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 256.

perkembangan cabang metode mind map sesungguhnya tanpa batasan cabang-cabang, semakin banyak cabang-cabang yang ditampilkan semakin menguatkan informasi pengetahuan yang dipelajari siswa.¹⁷

Otak kita sesungguhnya memiliki jutaan lembar kertas yang mampu menyimpan dan menyusun cabang-cabang pengetahuan. dengan karakteristik belajar otak manusia yang meliputi otak kiri dan otak kanan menjadikan perpaduan antara susunan-susunan akumulatif, logis, pemahaman dengan otak kanan yang mengerti bagian dari seluruhnya tanpa ada batasan.

Mind map juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional.

Semua Mind map mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan Mind Map, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat

¹⁷ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi...*, 172.

teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.¹⁸

c. Manfaat *Mind map*

Dalam bukunya, Tony Buzan menyebutkan bahwa mind map dapat membantu kita dalam banyak hal, seperti:

- 1) Merencana
- 2) Berkoumikasi
- 3) Menjadi lebih kreatif
- 4) Menghemat waktu
- 5) Menyelesaikan masalah
- 6) Memusatkan perhatian
- 7) Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran
- 8) Mengingat dengan lebih baik
- 9) Belajar lebih cepat dan efisien
- 10) Melihat "gambar keseluruhan"
- 11) Menyelamatkan pohon!

Sehingga dalam metode mind map ini siswa dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri. Hal tersebut akan membuat ingatan menjadi lebih kuat.

Kemudian Michael Michalko menambahkan dalam bukunya berjudul *Cracking Creativity* yang menyebutkan bahwa melalui mind map banyak hal yang akan terjadi, diantaranya *mind map* akan:

¹⁸ Tony Buzan, *Buku*, 5.

- 1) Mengaktifkan seluruh otak.
- 2) Membereskan akal dan kekusutan mental
- 3) Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan.
- 4) Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah.
- 5) Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian.
- 6) Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat *Mind map* adalah untuk menggali pengetahuan peserta didik, meningkatkan minat dan motivasi, meningkatkan ingatan, memberi kemudahan peserta didik dalam memahami konsep dan mengembangkan kreativitasnya

d. Langkah-langkah Metode *Mind Map*

Menggunakan mind map dalam pembelajaran sangat mudah, karena prinsip mind map adalah perkembangan cabang-cabang dimulai dari sentral informasi yang ditulis pada bagian tengah kertas. Pembelajaran ini sangat cocok untuk me-review pengetahuan awal siswa. Berikut langkah-langkah penerapan strategi *mind map*:

- 1) Memulai membuat di tengah halaman pada buku yang kosong atau kertas dengan cara menuliskan kategori kalimat utama sebagai kata

¹⁹ Ibid, 6.

kunci yang akan menjadi perhatian sentral bagi peserta didik. Dapat juga ditambahkan dengan gambar yang mewakili ide sentral.

- 2) Menulis kata kunci tunggal dengan huruf tebal atau kapital.
- 3) Menyusun urutan informasi yang ada dalam setiap kategori.
- 4) Membuat korelasi antar kategori yang menunjukkan keterkaitan antar informasi. Bisa melalui garis, panah, atau gambar
- 5) Tarik garis dan kaitkan dengan sentral informasi yang telah dibuat di awal. Bedakan garis penghubung dari setiap kategori.
- 6) Gunakan garis lengkung untuk menghubungkan antara Topik Sentral dan Subtopik. Untuk stimulasi visual, gunakan warna dan ketebalan yang berbeda untuk masing-masing alur hubungan.
- 7) Kembangkan mind map sesuai imajinasi.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengaplikasikan mind map ada beberapa hal yang perlu disiapkan, diantaranya: a) kertas putih polos, b) bulpen, c) spidol maupun pensil warna, d) penggaris, e) imajinasi, e) kemauan otak untuk belajar.

Dapat diketahui pula bahwa berbeda dengan mencatat biasa pada umumnya, Mind map merupakan mencatat yang kreatif memberikan peserta didik kebebasan untuk mengembangkan pengetahuan dan kreativitasnya sesuai dengan imajinasi setiap peserta didik dan dikombinasikan melalui warna, garis lengkung, gambar dan bentuknya

²⁰ Syafruddin Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum...*, 261.

yang memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima dibanding menggunakan catatan biasa.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Map*

Sebagai suatu sistem pembelajaran, *Mind Map* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kurniawati merinci kelebihan dan kekurangan sistem pembelajaran *Mind Map*. Kelebihan dari sistem pembelajaran *Mind Map* yaitu:

- 1) Dapat mengemukakan pendapat secara bebas
- 2) Dapat bekerjasama dengan teman lainnya
- 3) Catatan lebih padat dan jelas
- 4) Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan
- 5) Catatan lebih terfokus pada inti materi
- 6) Mudah melihat gambaran keseluruhan
- 7) Membantu Otak untuk: mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan
- 8) Memudahkan penambahan informasi baru
- 9) Pengkajian ulang bisa lebih cepat, dan
- 10) Setiap peta bersifat unik.

Sedangkan kelemahan sistem pembelajaran *mind map* menurut Kurniawati yaitu:

- 1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat
- 2) Tidak sepenuhnya murid yang belajar

3) *Mind map* siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *mind map* siswa.²¹

2. Pembelajaran Akidah Akhlak MI

a. Hakikat Pembelajaran Akidah Akhlak MI

Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa.²² Salah satu prinsip umum pembelajaran adalah bahwa pembelajaran hendaknya dilaksanakan dengan mempertimbangkan karakteristik individual siswa yang menyangkut perkembangan emosional, perkembangan intelektual, kondisi sosial, dan lingkungan budaya.²³ Didalam teorinya Oemar Hamalik mengemukakan bahwa: Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Kegiatan ini meliputi unsure-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi ini meliputi siswa, guru dan tenaga lainnya.²⁴

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media. Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di madrasah yang membahas ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak.

²¹ Kurniawati, "Pengaruh Metode Mind map dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta T.P 2009/2010", *surakarta:UMS Surakarta* , 23.

²² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 2.

²³ Ulin Nuha, *Metodelogi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogja: DIVA Press, 2012), 28.

²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 57.

Berdasarkan KMA Nomor 183 tahun 2019, Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.²⁵

Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran akidah akhlak adalah: Mengenal dan meyakini rukun iman dari iman kepada Allah sampai dengan iman kepada Qada dan Qadar melalui pembiasaan dalam mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah, pengenalan, pemahaman sederhana, dan penghayatan terhadap rukun iman dan al-asma' al-husna,

²⁵ KMA No. 183, 56.

serta pembiasaan dalam pengamalan akhlak terpuji dan adab Islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak MI

Mata Pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Adapun ruang lingkup dari pelajaran akidah akhlak terdiri dari tiga aspek, diantaranya:

- 1) Aspek akidah (keimanan), meliputi: Rukun iman, sifat wajib Allah, kalimat thayyibah, dll.

- 2) Aspek akhlak, meliputi: Pembiasaan akhlak terpuji, membiasakan menjunjung adab dalam berperilaku.
- 3) Aspek kisah teladan, meliputi: kisah teladan para Nabi dan Rasul, serta kisah yang dapat dijadikan pembelajaran seperti kisah Tsa'labah dan Qarun.²⁶

Materi kisah-kisah teladan dan ibrah ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu setelah peserta didik menerima pengalaman belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris (dalam Kurikulum 2013 mencakup bidang sikap, pengetahuan, dan keterampilan).²⁷

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah

²⁶ KMA No 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 25.

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 2.

belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Woordworth (dalam Ismihyani, 2000), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Woordworth juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung.²⁸

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Bloom membagi tiga ranah hasil belajar yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

1) Ranah Kognitif.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual peserta didik, yang terdiri dari enam aspek diantaranya: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan mencipta. Ranah kognitif dapat dipaparkan sebagai berikut:

a) Mengingat (*Remember*)

kemampuan peserta didik untuk menyebutkembali informasi/pengetahuan yang tersimpandalam ingatan.

b) Pemahaman (*Comprehension*)

Kemampuan peserta didik untuk memahami instruksi dan menegaskan pengertian/makna ide atau konsep yang telah diajarkan baik dalam bentuk lisan, tertulis, maupun grafik/diagram.

²⁸ Dirman dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 15.

c) Penerapan (*Application*)

Kemampuan melakukan sesuatu dan mengaplikasikan konsep dalam situasi tertentu. Peserta didik dapat menerapkan konsep yang sesuai pada suatu masalah atau situasi baru. Dengan demikian, penerapan ini satu tingkat lebih tinggi dari pemahaman karena menggunakan pengetahuan untuk memecahkan sesuatu.

d) Analisis (*Analysis*)

Kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep tersebut secara utuh. Kemampuan peserta didik dapat menguraikan informasi atau bahan menjadi beberapa bagian dan mendefinisikan hubungan antar bagian. Dengan demikian, analisis lebih tinggi tingkatannya dari penerapan karena menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan penyelesaian atau gagasan serta menunjukkan hubungan antar bagian itu.

e) Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan norma, kriteria atau patokan tertentu atau kemampuan peserta didik memberikan penilaian tentang ide atau informasi baru. Misalnya, peserta didik mampu memilih yang terbaik dari beberapa pilihan yang disesuaikan dengan patokan dan kriteria yang dipergunakan.

f) Mencipta (Create)

Kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan koheren, atau membuat sesuatu yang orisinal.²⁹

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif sebagai hasil belajar ini terdiri dari lima kategori mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu:

a) *Receiving* (sikap menerima)

Kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan sebagainya. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

b) *Responding* (memberikan respon)

reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Yang meliputi ketelitian akibat, perasaan, kepuasan saat menanggapi stimulus yang muncul dari luar terhadap dirinya.

c) *Valuing* (Penilaian)

Menilai atau menghargai artinya menyerahkan penghargaan kepada suatu aktivitas atau objek. Peserta didik tidak hanya mau

²⁹ Nana Sudjana, *Penilaian...*, 22.

menerima nilai tetapi juga berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena yaitu baik ataupun buruk.

d) *Organization* (Organisasi)

Peserta didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku, meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan.

e) *Characterization* (karakterisasi nilai)

Keteraturan sistem nilai yang sudah seseorang miliki, berpengaruh pada pola ataupun tingkah laku pribadinya. Yang tergolong ke dalamnya meliputi kelengkapan nilai serta karakteristik peserta didik.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik ialah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak individu. Berikut beberapa tingkatan keterampilan, yaitu:

- a) Gerakan spontan (keterampilan pada gerakan yang tanpa sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan sebagainya.
- d) Kemampuan di bidang fisik, seperti kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur hasil belajar dari ranah kognitif saja.

c. Pengukuran Hasil Belajar Ranah Kognitif

Pengukuran hasil belajar dalam ranah kognitif dapat dilakukan melalui evaluasi. Adapun indikator operasional kognitif revisi bloom adalah sebagai berikut:³⁰

Tabel 2.1 Pengukuran Hasil Belajar Ranah Kognitif Revisi Bloom

No	Kategori	Penjelasan	Kata Kerja Kunci
1.	Mengingat	Kemampuan menyebutkan kembali informasi/pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan. Contoh: menyebutkan arti taksonomi.	Mendefinisikan, menyusun daftar, menjelaskan, mengingat, mengenali, menemukan kembali, menyatakan, mengulang, mengurutkan, menamai, menempatkan, menyebutkan
2.	Memahami	Kemampuan memahami instruksi dan menegaskan pengertian/ makna ide atau konsep yang telah diajarkan baik dalam bentuk lisan, tertulis, maupun grafik/diagram Contoh : Merangkum materi yang telah diajarkan dengan kata-kata sendiri	Menerangkan, menjelaskan, menterjemahkan, menguraikan, mengartikan, menyatakan kembali, menafsirkan, menginterpretasikan, mendiskusikan, menyeleksi, mendeteksi, melaporkan, menduga, mengelompokkan, memberikan contoh, merangkum menganalogikan, mengubah, memperkirakan
3.	Menerapkan	Kemampuan melakukan sesuatu dan	Memilih, menerapkan, melaksanakan, mengubah,

³⁰ Kemkes, *Kata Kerja Operasional (KKO) Edisi Revisi Teori Bloom*, (maret, 2018).
<http://bpsdmdk.kemkes.go.id/pusdiksdmdk/wp-content/uploads/2018/03/00-KATA-KERJA-OPERASIONAL-KKO-EDISI-REVISI-TEORI-BLOOM.pdf>.

		mengaplikasikan konsep dalam situasi tertentu. Contoh: Melakukan proses pembayaran gaji sesuai dengan sistem berlaku.	menggunakan, mendemonstrasikan, memodifikasi, menginterpretasikan, menunjukkan, membuktikan, menggambarkan, mengoperasikan, menjalankan, memprogramkan, mempraktekkan, memulai
4.	Menganalisis	Kemampuan memisahkan konsep ke dalam beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep tersebut secara utuh. Contoh: Menganalisis penyebab meningkatnya Harga pokok penjualan dalam laporan keuangan dengan memisahkan komponen-komponennya.	Mengkaji ulang, membedakan, membandingkan, mengkontraskan, memisahkan, menghubungkan, menunjukkan hubungan antara variabel, memecah menjadi beberapa bagian, menyisihkan, menduga, mempertimbangkan, mempertentangkan, menata ulang, mencirikan, mengubah struktur, melakukan pengelasan, mengintegrasikan, mengorganisir, mengkerangkakan.
5.	Mengevaluasi/ menilai	Kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan norma, kriteria atau patokan tertentu Contoh: Membandingkan hasil ujian siswa dengan kunci jawaban	Mengkaji ulang, mempertahankan, menyeleksi, mempertahankan, mengevaluasi, mendukung, menilai, menjustifikasi, mengecek, mengkritik, memprediksi, membenarkan, menyalahkan
6.	Mencipta	Kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan koheren, atau	Merakit, merancang, menemukan, menciptakan, memperoleh, mengembangkan, memformulasikan, membangun, membentuk,

		membuat sesuatu yangorisinil. Contoh: Membuat kurikulum dengan mengintegrasikan pendapat dan materi dari beberapa sumber	melengkapi,membuat, menyempurnakan, melakukaninovasi, mendisain, menghasilkan karya
--	--	--	---

Pengukuran hasil belajar pada ranah kognitif ini adalah dengan bentuk tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Bentuk tes tertulis terdiri dari: (1) soal pilihan ganda, (2) isian, (3) jawaban singkat, (4) benar-salah (B-S), (5) menjodohkan, dan (6) uraian. Dalam penelitian, bentuk tes kognitif yang peneliti gunakan adalah tes tertulis yang berbentuk soal pilihan ganda.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Agar tidak terjadi pengulangan pembahasan maupun pengulangan penelitian dan juga dapat melengkapi wacana yang berkaitan dengan penelitian maka diperlukan pengetahuan tentang penelitian-penelitian sejenis yang telah diteliti sebelumnya. Terkait dengan kajian teori yang dilakukan, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu, antara lain :

1. Penelitian karya Putu Rahayu Cahyani, dkk, berjudul “*Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPS SD*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen yaitu 49,09 dan meningkat pada posttest menjadi 72,04. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretest yaitu 50,95 dan meningkat pada posttest menjadi 64, 76. Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil

belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas eksperimen dan kelas kontrol.³¹ Penelitian ini memiliki variabel bebas dan variabel terikat yang sama. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian dan desain penelitian yang dipilih, yaitu *non-equivalent control group design*.

2. Penelitian karya Dovian dan Latifah, berjudul “*Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sd Kelas 3*”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil uji perbedaan pretest-posttes kelompok eksperimen diperoleh besar koefisien beda dengan t kognitif sebesar – 11,415 serta t afektif sebesar – 33,435. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan metode Mind Mapping pada kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan ada perbedaan hasil belajar siswa dimana pada kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan metode Mind Mapping mendapat hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.³² Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan desain eksperimen dan sampel yang dipilih adalah siswa jenjang MI. Penelitian ini memiliki variabel bebas dan variabel terikat yang sama. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada mata pelajaran yang dipilih dan tempat penelitian yang dituju.

³¹ Putu Rahayu Cahyani, dkk, “*Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPS SD*”, Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 6, No. 10, (2018), 8-10.

³² Dovian Syafril Umam dan Latifah Nur Ahyani, “*Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Kelas 3*”, Jurnal Psikologi Perseptual Vol.1 No.2, (2016), 75-80.

3. Penelitian karya Sitti Suhada dan kawan-kawan, berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan metode pembelajaran *mind map* dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa secara optimal pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen, dimana hasil pretest nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah yaitu 30, sedangkan pada posttest yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 70.³³ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan quasi experimental design. Tempat penelitian juga berada di Gorontalo.
4. Penelitian karya Roista Indriani, berjudul “*Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Ski Materi Kholifah Abu Bakar Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Kelas 5 MI Miftahul Ulum Lamongan*”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa jumlah nilai rata-rata kelas peserta didik yang mendapatkan skor 73,43 dan jumlah skor nilai presentase peserta didik yang memperoleh 65,21% (cukup) pada siklus I. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yakni nilai rata-rata kelas mendapatkan 83,26 dan nilai presentase peserta didik 86,95% (baik).³⁴

³³ Sitti Suhada, dkk, “Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa”, Jambora Jurnal of Informatics Vol.2, No.2, (Oktober, 2019), 89-91.

³⁴ Roista Indriani, “*Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Ski Materi Kholifah Abu Bakar Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Kelas 5 Mi Miftahul Ulum Lamongan*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian yaitu di *MI Khoirul Huda Sidoarjo*. Metode penelitian yang dipilih menggunakan rencana penelitian tindakan kelas.

5. Penelitian karya Tetty Dwi Yulianti, berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi Peristiwa Fathu Makkah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Pada Siswa Kelas V MI Khoirul Huda Sidoarjo*”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa prosentase ketuntasan belajar siswa pada prasiklus mendapatkan rata-rata 70 (kurang) dengan prosentase ketuntasan 53% (kurang). Siklus I mendapatkan nilai rata-rata yakni 75 (cukup) dengan prosentase ketuntasan 61% (cukup). Pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 81 (sangat baik) dengan prosentase ketuntasan 88,2% (sangat baik). Berdasarkan data pada siklus II dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan siswa meningkat secara signifikan.³⁵ Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian yaitu di *MI Khoirul Huda Sidoarjo*. Metode penelitiannya menggunakan rencana penelitian tindakan kelas.

6. Penelitian karya Emhani Ainun Nahdliyah, berjudul “*Peningkatan Pemahaman Konsep Pada Materi Pidato Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Di Kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto*”. Hasil penelitian ini menyimpulkan

³⁵ Tetty Dwi Yulianti, “Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi Peristiwa Fathu Makkah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Pada Siswa Kelas V MI Khoirul Huda Sidoarjo”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

bahwa Peningkatan ketuntasan hasil belajar pada tahap Pra siklus adalah 74.0% siklus I adalah 88.8% dan siklus II 92.5% dan hasil dari perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup sangat baik. Peningkatan pada rata-rata hasil belajar pada tahap pra siklus 77.5 pada tahap siklus I adalah 82.2 dan pada tahap perbaikan di siklus II adalah 84.1 dan hasil dari perbaikan pada siklus II cukup baik dan sudah melebihi indikator.³⁶ Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada variabel output yaitu peningkatan pemahaman konsep, penelitian dilakukan di *MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto*. Metode penelitian yang dipilih menggunakan rencana penelitian tindakan kelas.

C. Kerangka Pikir

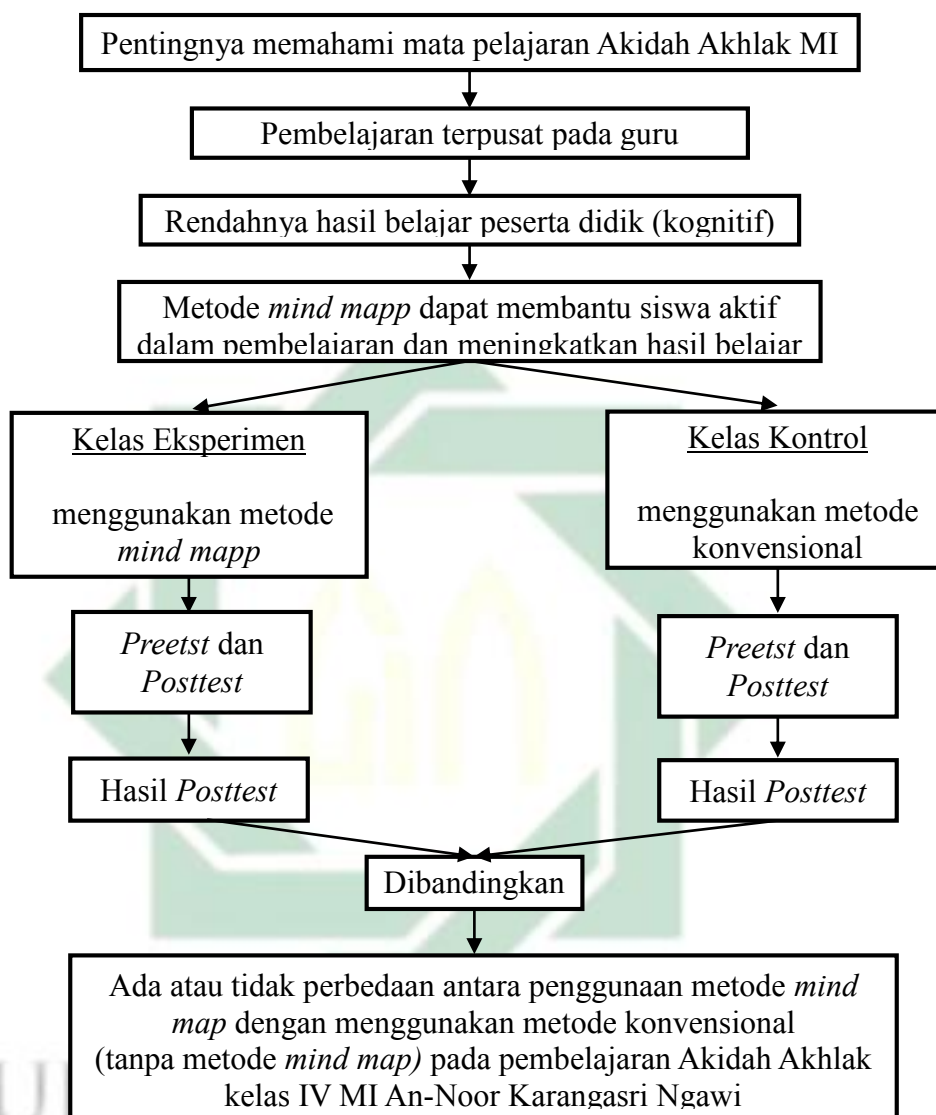
Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Akidah akhlak merupakan pembelajaran yang sangat penting karena merupakan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mata pelajaran akidah akhlak sangat penting untuk dipelajari. Diketahui bahwa Penelitian ini menerapkan metode pembelajaran *mind mapp* untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas IV MI An-Noor Karangasri Ngawi.

³⁶ Emhani Ainun Nahdliyah, berjudul “*Peningkatan Pemahaman Konsep Pada Materi Pidato Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Di Kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Beberapa hasil penemuan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa metode mind map dapat meningkatkan pemahaman siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar. Melalui cara mencatat yang lebih berbeda, *mind map* mengeluarkan gagasannya dan mencatatnya dengan kreatif menggunakan kombinasi gambar, simbol, bentuk, dan berwarna-warni sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam menyerap informasi yang diterima dibandingkan dengan catatan biasa. Peserta didik juga akan terlibat aktif untuk berdiskusi dengan kelompoknya dalam mengeksplor pengetahuannya. Jadi, model pembelajaran Mind Mapping diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak kelas IV MI.

Pada penelitian ini, metode *mind mapp* akan diterapkan pada kelompok kelas eksperimen. Kelompok lainnya yaitu kelas kontrol akan menggunakan metode konvensional seperti yang biasa diterapkan ketika pembelajaran. Perbedaan perlakuan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan hasil dari masing-masing kelompok dan membandingkan skor antara kedua kelompok. Sehingga kemudian dapat menentukan pengaruh dari metode *mind map* ini terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI An-Noor Karangasri Ngawi. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Bagan 1.1 Kerangka Pikir

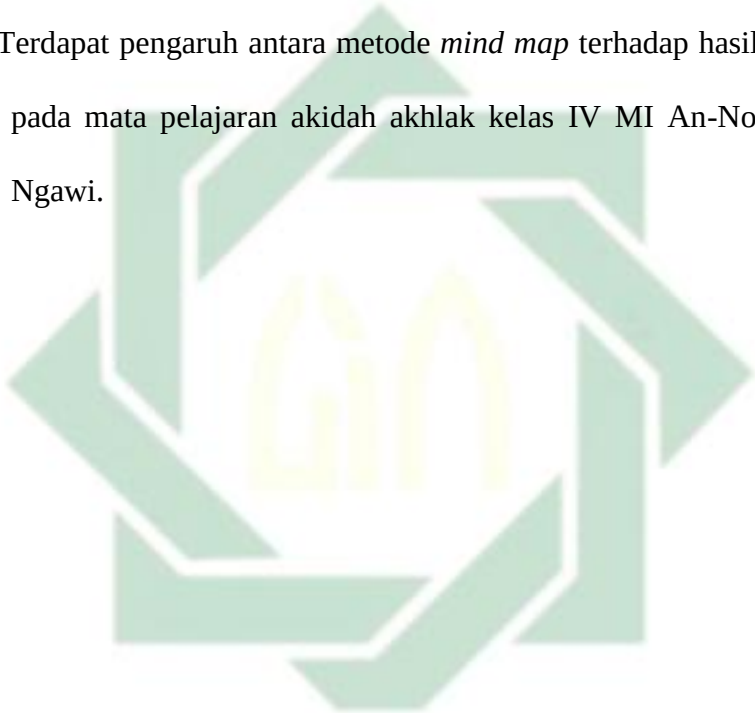
D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang merupakan dugaan atau terkaan sementara tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan.³⁷ Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara metode *mind map* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MI An-Noor Karangasri Ngawi..

H_a : Terdapat pengaruh antara metode *mind map* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MI An-Noor Karangasri Ngawi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁸

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya.³⁹

Dalam penelitian ini terdapat banyak hal yang dapat dikaji, karena luasnya cakupan materi yang dibahas. Namun penelitian kali ini, penulis akan lebih menfokuskan pada materi pembelajaran iman kepada Nabi dan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 14.

³⁹ Zuhairi, et.al., *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 24.

Rasul. Penelitian ini memiliki masalah yang dibatasi pada peningkatan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian kuantitatif eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian eksperimen terdapat perlakuan (*treatment*).⁴⁰ Dalam rancangan eksperimen (*experimental design*), peneliti juga mengidentifikasi sampel dan melakukan generalisasi populasi. Tujuan utama dari eksperimen ini adalah untuk menguji dampak suatu *treatment* (perlakuan) terhadap hasil penelitian yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga memengaruhi hasil tersebut.⁴¹

3. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuannya

⁴⁰ Ibid, 107.

⁴¹ Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 213.

adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$. Desain eksperimen ini dapat digambarkan sebagai berikut:⁴²

Tabel 3.1 Desain Eksperimen

Kelompok	<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

E = Kelas eksperimen

K = Kelas kontrol

O₁ = Hasil pretest kelompok eksperimen

O₂ = Hasil posttest kelompok eksperimen

O₃ = Hasil pretest kelompok kontrol

O₄ = Hasil posttest kelompok kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tempat penelitian:

Nama Madrasah : MI An-Noor Karangasri

Desa : Karangasri

Kecamatan : Ngawi

Kabupaten : Ngawi

Provinsi : Jawa Timur

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 113.

2. Waktu penelitian:

Penelitian akan dilaksanakan pada tahun akademik semester Genap pada bulan Mei. Penelitian dilakukan secara langsung ketika pembelajaran tatap muka telah dilakukan kembali di MI An-Noor Karangasri Ngawi. Selanjutnya apabila kondisi masih tidak memungkinkan maka penelitian akan dilaksanakan ketika pembelajaran daring sesuai dengan waktu/jadwal mata pelajaran akidah akhlak.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dapat diartikan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³ “Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu”.⁴⁴

Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih adalah seluruh siswa kelas IV MI An-Noor Karangasri Ngawi sejumlah 86 siswa yang diambil dari tiga rombongan belajar kelas IV. Kemudian diantara populasi tersebut akan diambil dua kelompok kelas sebagai sampel.

Menurut Borg dan Gall, untuk penelitian eksperimen diperlukan sampel sebanyak 15-30 responden dalam setiap kelompok.⁴⁵ Jika melihat

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 39.

⁴⁴ Mustakim dan Mustahdi, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 3.

⁴⁵ Idrus Alwi, “Kriteria Empirik dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika Dan Analisis Butir”, (Jakarta, 2017) Jurnal Vortatif Vol. 2, No. 2, 141.

data jumlah peserta didik kelas IV MI An-Noor Karangasri, maka dapat diartikan bahwa sampel yang diambil representatif terhadap populasi. Berikut data populasi penelitian siswa kelas IV MI An-Noor Karangasri Ngawi tahun ajaran 2021/2022 semester genap.

Tabel 3.2 Data Populasi

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	IV A	29
2.	IV B	28
3.	IV C	29
Total Peserta Didik		86

2. Sampel

Dari populasi yang telah dipilih, peneliti akan menentukan sampel. Sampel dalam sebuah penelitian dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Data dapat dilihat akurat atau tidaknya tergantung dari sebuah sampel yang telah diperoleh dalam sebuah penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti.⁴⁶ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *simple random sampling*. Peneliti memilih *simple random sampling* untuk menentukan

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 173.

sampel dari penelitian ini. Dikatakan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam sebuah populasi.⁴⁷ Peneliti akan menyiapkan sebuah kotak undian, kemudian menuliskan nama-nama kelas di dalamnya. Langkah selanjutnya, peneliti akan mengacak hingga muncul dua nama kelas secara berurutan. Kelas pertama yang muncul akan ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas kedua yang muncul ditetapkan sebagai kelas kontrol.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian kali ini terdapat tiga variabel yang dapat dibedakan menjadi variabel bebas (variabel independen), variabel terikat (variabel dependen), dan variabel kontrol. Merujuk penjelasan diatas, variabel sebagai objek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (penggunaan metode *mind mapping*/X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat.⁴⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *mind mapping* pada materi

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 81.

⁴⁸ Sumadi Suryabata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2008), 29.

iman kepada Nabi dan Rasul mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV semester genap.

2. Variabel terikat (hasil belajar/Y)

Variabel terikat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴⁹ Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa kelas IV MI An-Noor Karangasri Ngawi pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Variabel Kontrol

Sedangkan variabel kontrol dapat diartikan sebagai variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas dengan variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar. Dalam hal ini, variabel kontrol dari penelitian ini yaitu naskah soal *pretest* dan *posttest* yang dibuat sama terhadap kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian guna menjawab rumusan masalah penelitian disebut dengan teknik pengumpulan data.⁵⁰ Teknik pengumpulan data yang diambil yaitu melalui tes.

Tes dapat didefinisikan sebagai himpunan pertanyaan yang harus dijawab atau pertanyaan yang harus dipilih/ditanggapi, dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh orang yang dites (*testee*) dengan tujuan untuk mengukur

⁴⁹ Ibid, 38.

⁵⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Desertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 138.

aspek perilaku tertentu dari orang yang dikenai tes.⁵¹ Menurut Drs. Amir Daien Indrakusuma tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Menurut Webster's Collegiate yang sudah diartikan dalam bahasa Indonesia tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵²

Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban (a, b, c, d). Soal tes terdiri dari 10 soal untuk masing-masing pretest dan posttest. Kemudian pedoman penskorannya adalah, apabila benar maka mendapat skor 1 dan jika salah mendapat skor 0.

Guna untuk mengukur validitas dan reliabilitas, maka soal yang akan digunakan oleh peneliti sebelumnya akan diujikan kepada peserta didik yang sudah menerima materi tersebut seperti peserta didik tingkat atas. Tes dalam hal ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa kelas IV di MI An-Noor Karangasri Ngawi. Sehingga peneliti mengetahui perbedaan yang terjadi sebelum dilakukan percobaan dan sesudahnya. Adapun kisi-kisi instrumen *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut:

⁵¹ Junaedi dan Baihaqi, *Evaluasi pembelajaran MI* (Surabaya: PT. Revka Petra Media 2009), 37.

⁵² Daryanto, *Evaluasi pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta 1999), 35.

Tabel 3.3 Tabel Kisi-Kisi Instrumen *Pretest* dan *Posttest*

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Level Kognitif	Indikator Soal	Nomor Soal	KJ
Memahami makna iman kepada nabi dan rasul Allah Swt dan sifat-sifatnya	Pengertian Nabi	Mengaplikasikan (L3)	Disajikan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta menentukan pengertian Nabi	1	A
	Pengertian Rasul	Mengaplikasikan (L3)	Disajikan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta menentukan pengertian Rasul	2	D
	Mu'jizat Rasul	Mengaplikasikan (L3)	Siswa diminta menentukan Mukjizat yang diterima oleh Nabi	3	B
		Menganalisis (L4)	Disajikan beberapa pernyataan dalam pilihan jawaban, siswa diminta menemukan pasangan nama Rasul dan mukjizatnya	4	D
	Sifat Wajib Rasul	Menganalisis (L4)	Disajikan sebuah narasi tentang cerminan sifat wajib Nabi dan Rasul, siswa diminta menganalisis sifat yang sesuai	5	A
	Tugas Nabi dan Rasul	Menganalisis (L4)	Disajikan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta menemukan pernyataan yang salah	6	D
		Mengaplikasikan (L3)	Siswa diminta menentukan tugas Nabi Muhammad Saw.	7	D

	Sifat Mustahil Nabi dan Rasul	Mengaplikasikan (L3)	Siswa diminta menentukan salah satu sifat mustahil dari Nabi dan Rasul	8	C
	Sifat Wajib Nabi dan Rasul	Mengaplikasikan (L3)	Siswa diminta menentukan kata lain dari sifat Rasul yang terjaga dari dosa	9	A
		Menganalisis (L4)	Disajikan sebuah narasi, siswa diminta untuk menganalisis sifat yang dimaksud dalam narasi.	10	A
BENAR = 1					
SALAH = 0					
JUMLAH SKOR = 10					

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian instrumen dalam penelitian adalah merupakan penyaringan dan pengkajian item-item instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui tingkat validitas (ketepatan) dan reliabilitas (kehandalan) instrumen.

1. Uji Validasi Ahli

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian, maka perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam penelitian ini peneliti akan memakai naskah tes yang telah dibuat dan telah dikonsultasikan kepada dosen selaku pembimbing dalam penelitian.

Penelitian dengan instrumen test dalam uji validitas isi akan dilakukan dengan cara membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran

yang telah diajarkan kepada siswa. Pengujian validitas instrumen yang dilakukan adalah dengan pengujian validitas isi.

2. Uji Validitas Instrumen

Dalam penentuan tingkat validitas butir soal digunakan korelasi *product moment Pearson* dengan mengkorelasikan skor yang didapat peserta didik pada satu butir soal dengan skor total yang didapat.

Adapun rumus validitas yang digunakan adalah rumus korelasi *Person Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:⁵³

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar x dan y

x = Variabel x

y = Variabel y

n = jumlah sampel

$\sum x^2$ = Jumlah skor dari x^2

$\sum y^2$ = Jumlah skor dari y^2

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian x dan y.²³

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai r_{hitung} dan r_{tabel} yang diperoleh yaitu:

- a. Apabila membuahkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir tersebut valid.
- b. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir tersebut tidak valid.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 213.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal tes yang akan digunakan pada saat penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar peserta didik dengan bentuk soal pilihan ganda. Sebelum instrumen disajikan terlebih dahulu dilakukan penelaahan dan analisis uji coba instrumen.

Instrumen berdasarkan data hasil belajar Akidah Akhlak yang diperoleh dengan melakukan uji coba tes yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda *pretest* dan *posttest* tentang materi iman kepada Nabi dan Rasul. Uji coba dilakukan pada 25 peserta didik kelas V, yang ditunjukkan pada lampiran. Soal *pre-test* dan *post-test* tidak memiliki perbedaan. Pemberian *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum pembelajaran dengan *mind mapping* diterapkan, sedangkan *post-test* dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak siswa. Adapun nilai dari uji coba instrumen *pretest* dan *posttest* tentang materi iman kepada Nabi dan Rasul adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Data Uji Coba Instrumen

No. Res	Butir Soal																				Tot al
	x 1	x 2	x 3	x 4	x 5	x 6	x 7	x 8	x 9	x 10	x 11	x 12	x 13	x 14	x 15	x 16	x 17	x 18	x 19	x 20	
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	16
2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	17
3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	16
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	16
5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	15
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	17
7	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	6
8	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	9

9	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	13
10	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	13
11	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	14
12	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	14
13	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	12
14	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	16
15	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	13
16	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	11
17	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	11
18	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	13
19	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	16
20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	16
21	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	16
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	18
23	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	11
24	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	17
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	18

Hasil analisis uji validitas instrumen tes hasil belajar Akidah Akhlak ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan SPSS Statistic 23. Hasil dari uji coba instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Output SPSS 23 Validitas Instrumen

No Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Kesimpulan
1	0,396	0,422	Valid
2	0,396	0,409	Valid
3	0,396	0,016	Tidak Valid
4	0,396	0,422	Valid
5	0,396	0,303	Tidak Valid
6	0,396	0,494	Valid
7	0,396	0,509	Valid
8	0,396	0,512	Valid
9	0,396	0,549	Valid
10	0,396	0,698	Valid
11	0,396	0,573	Valid
12	0,396	0,573	Valid

13	0,396	0,494	Valid
14	0,396	0,628	Valid
15	0,396	0,371	Tidak Valid
16	0,396	-0,429	Tidak Valid
17	0,396	0,112	Tidak Valid
18	0,396	-0,63	Tidak Valid
19	0,396	0,438	Valid
20	0,396	0,707	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa, hasil perhitungan validitas butir soal tes terhadap 20 butir soal *pretest* dan *posttest* yang telah diuji cobakan menunjukkan bahwa item soal yang tergolong valid yaitu soal nomor 1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 19. Sedangkan item yang tergolong tidak valid adalah soal nomor 3, 5, 15, 16, 17, 18, dan 20.

Dengan demikian terdapat 12 soal valid dari instrumen yang sudah diuji cobakan. Namun peneliti hanya akan mengambil 10 soal valid dan membuang butir soal yang dinyatakan tidak valid.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah angka yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan.⁵⁴ Untuk mengukur reliabilitas tes menggunakan rumus KR-20. Karena skor tes bersifat dikotomi yaitu untuk jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Adapun rumus KR-20 adalah sebagai berikut.

⁵⁴ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi dan Praktis* (Jakarta: Ramayana Pers, 2008), 111.

$$KR - 20 = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum pq}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{KR20} = reliabilitas tes

n = banyaknya butir soal yang sah

s_t^2 = varians total

p = proporsi subyek yang menjawab soal dengan benar

q = proporsi subyek yang menjawab soal dengan salah

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

Dasar pengambilan keputusan instrumen dapat dikatakan valid jika memenuhi kriteria bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ 5%. Kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategori Reliabilitas Instrumen

Interval	Kriteria
$0,80 < r_n 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,60 < r_n 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,40 < r_n 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,20 < r_n 0,40$	Reliabilitas Rendah
$-1,00 r_n 0,20$	Tidak Reliabel

Setelah uji validitas dilakukan, item soal yang valid kemudian diujikan reliabilitasnya. Reliabilitas adalah ketetapan hasil tes apabila diujikan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen dikatakan reliabel ketika instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Tujuan dari perhitungan uji reliabilitas ini untuk mengetahui konsistensi instrument yang akan dijadikan sebagai alat ukur penelitian. Pengolahan data yang dilakukan peneliti guna mengetahui tingkat kesukaran reliabilitas instrumen soal yang telah dibuat diuji menggunakan rumus Kuder dan Richardson (KR_{20}) dengan bantuan SPSS statistik 23. Hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Output SPSS 23 Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,853	,875	13

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa item-item instrumen soal yang valid tersebut memiliki koefisien reliabilitas soal sebesar 0.853, maka disimpulkan instrumen soal memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Artinya tes yang diuji cobakan dapat memberikan hasil yang sama bila diberikan kepada kelompok yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu atau kesempatan yang berbeda dan tempat yang berbeda. Hasil analisis reliabilitas instrumen dapat dilihat di lampiran.

4. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal merupakan pernyataan tentang seberapa mudahnya soal tes dan seberapa sulitnya soal tes. Dalam pembuatan soal

perlu mengetahui soal tersebut apakah soal itu sukar, sedang dan mudah.

Sementara kriteria tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1.00	Mudah

Adapun kesimpulan hasil uji tingkat kesukaran soal dengan bantuan SPSS Statistik 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,92	Mudah
2	0,56	Sedang
3	0,92	Mudah
4	0,92	Mudah
5	0,80	Mudah
6	0,72	Mudah
7	0,80	Mudah
8	0,84	Mudah
9	0,52	Sedang
10	0,88	Mudah
11	0,96	Mudah
12	0,96	Mudah
13	0,72	Mudah
14	0,72	Mudah
15	0,92	Mudah
16	0,16	Sukar
17	0,48	Sedang
18	0,12	Sukar
19	0,52	Sedang
20	0,76	Mudah

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran soal, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan uji tingkat kesukaran dari 20 butir soal, terdapat

14 soal dengan tingkat mudah, 4 soal dengan tingkat sedang, dan 2 soal dengan tingkat sukar. Hasil perhitungan dapat dilihat pada *lampiran*.

5. Uji Daya Pembeda

Pengujian daya pembeda mengkaji butir-butir soal yang bertujuan dapat mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan peserta didik terbelah rendah (lemah) dan terbelah tinggi (sanggup). Adapun klasifikasi untuk daya pembeda adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10 Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Daya Beda	Kriteria
0,70 – 1,00	Baik Sekali
0,40 – 0,69	Baik
0,20 – 0,39	Cukup
0,00 – 0,19	Jelek
< 0,00	Jelek Sekali

Adapun kesimpulan hasil uji daya pembeda dengan bantuan SPSS Statistik 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11 Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,385	Cukup
2	0,342	Cukup
3	-0,028	Jelek Sekali
4	0,385	Cukup
5	0,242	Jelek
6	0,421	Baik
7	0,460	Baik
8	0,467	Baik
9	0,477	Baik
10	0,672	Baik
11	0,552	Baik
12	0,552	Baik

13	0,421	Baik
14	0,571	Baik
15	0,333	Cukup
16	-0,490	Jelek Sekali
17	0,034	Jelek Sekali
18	-0,121	Jelek Sekali
19	0,373	Cukup
20	0,656	Baik

Berdasarkan hasil uji daya pembeda soal, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan uji daya pembeda dari 20 butir soal, terdapat 4 butir soal dengan daya pembeda yang jelek sekali, 1 butir soal dengan daya pembeda yang jelek, 5 butir soal dengan daya pembeda yang cukup, 10 soal dengan daya pembeda yang baik. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

6. Hasil Kesimpulan Uji Instrumen

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa:

Tabel 3.12 Hasil Kesimpulan Uji Instrumen

No. Soal	Validitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Kesimpulan
1	Valid	Mudah	Cukup	Digunakan
2	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
3	Tidak Valid	Mudah	Jelek Sekali	Tidak Digunakan
4	Valid	Mudah	Cukup	Digunakan
5	Tidak Valid	Mudah	Jelek	Tidak Digunakan
6	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
7	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
8	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
9	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
10	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
11	Valid	Mudah	Baik	Tidak Digunakan
12	Valid	Mudah	Baik	Tidak Digunakan
13	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
14	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
15	Tidak Valid	Mudah	Cukup	Tidak Digunakan
16	Tidak Valid	Sukar	Jelek Sekali	Tidak Digunakan
17	Tidak Valid	Sedang	Jelek Sekali	Tidak Digunakan

18	Tidak Valid	Sukar	Jelek Sekali	Tidak Digunakan
19	Valid	Sedang	Cukup	Tidak Digunakan
20	Tidak Valid	Mudah	Baik	Tidak Digunakan

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, serta dokumentasi. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan kemudian dianalisis. Tujuan dari analisis datanya adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dan uji statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Statistik deskriptif adalah bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai satu hal, disini data yang disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami atau dibaca. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.⁵⁵

Data yang disajikan dalam statistik deskriptif biasanya dalam bentuk ukuran pemusatan data. Salah satu ukuran pemusatan data yang biasa digunakan adalah *mean*.⁵⁶

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 207.

⁵⁶ Fauzy, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), 26.

Mean biasa diterjemahkan rata-rata atau rerata. *Mean* dilambangkan dengan tanda $\bar{x}$ yang diberi garis di atasnya atau biasa disebut $\bar{x}$ bar. Pada *mean* suatu populasi dilambangkan dengan μ , sedangkan untuk sampel dilambangkan $\bar{x}$.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial (sering disebut sebagai statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁵⁷

Penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test*. Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas. Adapun langkah-langkah uji prasyarat dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor untuk variabel berdistribusi normal atau tidak. Jika datanya berdistribusi normal maka analisis datanya menggunakan Statistic Parametris namun jika data tidak normal maka analisis datanya menggunakan Statistic Non Parametris, untuk menguji normalitas data digunakan uji Kolmogorov Smirnov.

⁵⁷ Ibid, 209.

Uji Kolmogorov Smirnov (KS) didasarkan pada Fungsi Distribusi Empiris (FDE). Jika diberikan N titik data terurutan yaitu $Y_1, Y_2, \dots, Y_N$, maka FDE didefinisikan sebagai

$$E_N = n_i/N$$

n_i adalah jumlah titik yang kurang dari Y_i , dimana nilai Y_i adalah data yang telah diurutkan dari nilai yang terkecil hingga nilai yang terbesar. FDE adalah fungsi yang naik sebesar $1/N$ pada setiap titik data.

Trihendradi menyatakan hasil yang diperoleh dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah

- a) Jika nilai signifikansi (*asym. Sig*) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan
- b) Jika nilai signifikansi (*asym. Sig*) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.⁵⁸

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dipakai untuk mengetahui data berasal dari varian yang sama atau berbeda. Trihendradi menjelaskan pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka varian sama, dan

⁵⁸ C. Trihendradi, “*Analisis: Langkah Mudah Menguasai SPSS 21*” , (Yogyakarta: ANDI, 2013), hlm. 97.

2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dinyatakan varian berbeda.⁵⁹

Peneliti menggunakan uji Levene dengan bantuan SPSS. Adapun rumus untuk uji Levene adalah sebagai berikut:

$$W = \frac{(N - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_{i.} - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_{i.})^2}$$

dengan

N = jumlah pengamatan

k = banyaknya kelompok

$Z_{ij} = |Y_{ij} - \bar{Y}_{i.}|$

$\bar{Y}_{i.}$ = rata-rata dari kelompok ke-i

$\bar{Z}_{i.}$ = rata-rata kelompok dari $Z_{i.}$

$\bar{Z}_{..}$ = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁹ Ibid., hlm. 105

3) Uji Linearitas Data

Uji linearitas adalah uji prasyarat yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel terikat dengan variabel bebas. Uji linearitas merupakan uji kelinearan garis regresi. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis kolerasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- a) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah linear.
- b) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah tidak linear.⁶⁰

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah semua data terkumpul. Penelitian ini teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan uji-t (*t-test*). Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus dari *independent sample t-test* sebagai berikut:

$$M_1 = \frac{\sum X_1}{n_1}$$

$$M_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

$$SS_1 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1}$$

$$SS_2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2}$$

⁶⁰ Cruisietta Kaylana Setiawan & Sri Yanthy Yoseph, "Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia", *Jurnal Imliah M-Progres* Vol. 10, No. 1, (Januari, 2020), 4.

Setelah memberikan treatment pada kelompok eksperimen, peneliti akan melakukan post-test pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. setelah mengetahui skor dari masing-masing kelompok, peneliti akan membandingkan skor keduanya untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak maka digunakan kategorisasi berdasar model distribusi normal dan untuk mengetahui pengaruh metode mind map terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI An-Noor Karangasri Ngawi, maka dihitung statistik nonparametrik uji T-test jenis independent sample.

Pada dasarnya uji T-test jenis independent sample digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara dua sampel yang berpasangan. Untuk mengetahui keabsahan pengukuran maka perlu digunakanlah teknik bantuan SPSS. Adapun rumus yang dapat digunakan sebagai penghitungan manual yaitu:

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

M_1 = Rata-rata skor kelompok 1

M_2 = Rata-rata skor kelompok 2

SS_1 = *Sum of square* kelompok 1

SS_2 = *Sum of square* kelompok 2

n_1 = Jumlah subjek/sampel kelompok 1

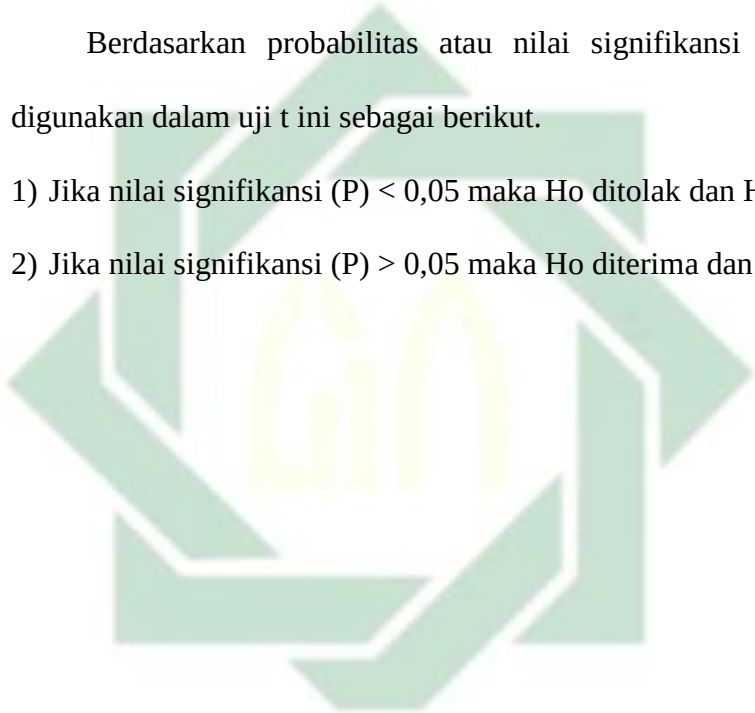
n_2 = Jumlah subjek/sampel kelompok 2

Dalam menentukan kriteria, Trihendradi pengujian hasil dari t hitung kemudian dicocokkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% (t tabel).⁶¹ Kriteria yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut.

- 1) Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan probabilitas atau nilai signifikansi kriteria yang digunakan dalam uji t ini sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi (P) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi (P) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶¹ Ibid., 223

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah menentukan validitas dan reliabilitas instrumen, kemudian peneliti melaksanakan penelitian di lapangan sehingga mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Eksperimen Dan Kontrol

No	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1	60	60	100	70
2	40	80	80	60
3	40	20	90	70
4	40	80	80	80
5	90	20	70	90
6	60	30	100	60
7	50	50	80	70
8	40	80	90	80
9	50	70	90	70
10	50	40	80	50
11	80	40	70	50
12	70	30	80	60
13	30	70	60	60
14	90	50	80	70
15	80	40	70	80
16	60	50	60	80
17	70	50	80	70
18	60	80	90	90
19	50	70	100	90
20	80	60	60	80
21	60	40	70	70
22	40	20	80	70
23	60	60	100	50
24	50	70	90	60
25	50	60	60	60
26	50	70	90	80
27	20	70	100	70

1. Hasil Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan SPSS 23. Adapun hasil uji statistik adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Output SPSS Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Eksperimen	27	20	90	56,30	17,574
Post-test Eksperimen	27	60	100	81,48	13,215
Pre-test Kontrol	27	20	80	54,07	19,466
Post-test Kontrol	27	50	90	70,00	11,767
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum diterapkannya metode *mind map* mendapatkan skor paling rendah 20 dan skor paling tinggi adalah 90. Sedangkan setelah diterapkannya metode *mind map*, hasil belajar siswa kelas eksperimen mendapatkan skor paling sedikit 60 dan paling tinggi 100.

Kemudian nilai rata-rata yang di dapat oleh kelas eksperimen sebelum diterapkannya metode *mind map* adalah 56,30. Sedangkan rata-rata yang didapat kelas eksperimen setelah penerapan metode *mind map* adalah 81,84.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *mind map*.

2. Hasil Analisis Pengaruh Metode Mind Map terhadap Hasil Belajar

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapat peneliti merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian uji normalitas dilakukan terhadap data nilai pretest dan posttest dari setiap kelas, yaitu data nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan nilai pretest dan posttest kelas kontrol. Untuk menguji normalitas kedua kelas tersebut, uji normalitas yang digunakan peneliti yaitu menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Nilai *pretest* dari kedua kelas (kontrol dan eksperimen) diregresi kemudian dilakukan analisis statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Regresi data merupakan metode statistik yang dipakai untuk memperkirakan hubungan antara dua variabel. Adapun hasil dari analisa statistik uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Output SPSS 23 Uji Normalitas Pretest

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	,158	27	,080
Kontrol	,164	27	,061
a. Lilliefors Significance Correction			

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa nilai pretest kelas eksperimen memiliki taraf signifikan 0,080. Sedangkan taraf signifikan untuk kelas kontrol adalah 0,061. Nilai signifikan tersebut

lebih dari 0,05. Artinya nilai dari pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Output SPSS 23 Uji Normalitas Posttest

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	,159	27	,078
Kontrol	,167	27	,052
a. Lilliefors Significance Correction			

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen memiliki taraf signifikan 0,078. Sedangkan kelas kontrol memiliki taraf signifikan 0,052. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Peneliti menggunakan uji homogenitas Levene. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data adalah homogen. Dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak homogen. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Output SPSS 23 Uji Homogenitas *Pretest*
Test of Homogeneity of Variances

Hasil Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,886	1	52	,351

Berdasarkan analisis tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan dari hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,351, dimana nilai tersebut $> 0,05$. Artinya data *pretest* tersebut adalah homogen.

Tabel 4.6 Output SPSS 23 Uji Homogenitas *Posttest*
Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,734	1	52	,395

Berdasarkan analisis tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,395, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya data *posttest* tersebut adalah homogen.

3) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel terikat dengan variabel bebas. Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 23 mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Output SPSS 23 Anova Table

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mind Map * Hasil Belajar	Between Groups	(Combined)	1799,312	7	257,045	1,781	,150
		Linearity	427,088	1	427,088	2,960	,102
		Deviation from Linearity	1372,225	6	228,704	1,585	,206
	Within Groups		2741,429	19	144,286		
	Total		4540,741	26			

1) Berdasarkan nilai signifikansi (Sig)

Berdasarkan analisis data di atas, diketahui hasil uji mendapatkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0,206 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara penggunaan metode *mind map* dengan hasil belajar.

2) Berdasarkan nilai F

Berdasarkan analisis data di atas, diketahui $F_{hitung} 1,585 < F_{tabel} 2,628$. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara penggunaan metode *mind map* dengan hasil belajar.

Pencarian F_{tabel} dapat dilakukan dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= (df \text{ deviation from linearity} : df \text{ within groups}) \\
 &= (6:19) \text{ (dilihat pada tabel distribusi F pada sig 5\%)} \\
 &= 2,628
 \end{aligned}$$

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik melalui uji-t. Berdasarkan hasil uji asumsi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara penggunaan metode pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar peserta didik. Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara metode *mind map* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MI An-Noor Karangasri Ngawi.

H_a : Terdapat pengaruh antara metode *mind map* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MI An-Noor Karangasri Ngawi.

Peneliti menggunakan uji *independent sample T-test* untuk menguji hipotesis. Adapun hasil perhitungan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Output SPSS 23 Independent Samples Test

<i>Independent Samples Test</i>								
t-test for Equality of Means								
		T	df	Sig. (2- taile d)	Mean Differen ce	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
							Low er	Uppe r

Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	3,372	52	,001	11,48148	3,40536	4,64812	18,31484
	Equal variances not assumed	3,372	51,315	,001	11,48148	3,40536	4,64595	18,31701

1) Berdasarkan nilai signifikansi (Sig)

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai signifikan (2 Tailed) dari hasil uji T adalah $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen (menggunakan metode *mind map*) dan kelas kontrol (metode konvensional) pada materi Iman Kepada Nabi dan Rasul Allah Swt. Akidah Akhlak Kelas IV MI An-Noor Karangasri Ngawi.

2) Berdasarkan nilai T

Berdasarkan analisis data di atas, diketahui $T_{hitung} 3,372 > T_{tabel} 2,007$. Karena nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pencarian T_{tabel} dapat dilakukan dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 T_{tabel} &= (\alpha : 2) : (df) \\
 &= (0,05 : 2) : (52) \\
 &= (0,025 : 52) \text{ (dilihat pada tabel distribusi T)} \\
 &= 2,007
 \end{aligned}$$

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Dan Sesudah Penerapan

Metode *Mind Map* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV

MI An-Noor Karangasri Ngawi

Berdasarkan hasil penelitian, dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya metode *mind map*. hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum diterapkannya metode *mind map* mendapatkan skor paling rendah 20 dan skor paling tinggi adalah 90. Sedangkan setelah diterapkannya metode *mind map*, hasil belajar siswa kelas eksperimen mendapatkan skor paling sedikit 60 dan paling tinggi 100.

Kemudian nilai rata-rata yang di dapat oleh kelas eksperimen sebelum diterapkannya metode *mind map* adalah 56,30. Sedangkan rata-rata yang didapat kelas eksperimen setelah penerapan metode *mind map* adalah 81,84. Dimana rata-rata tersebut sudah berada di atas KKM (nilai > 75).

Sejalan dengan pendapat Michael Michalko bahwa *mind map* memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya sehingga pemahaman akan lebih baik.

2. Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI An-Noor Karangasri Ngawi

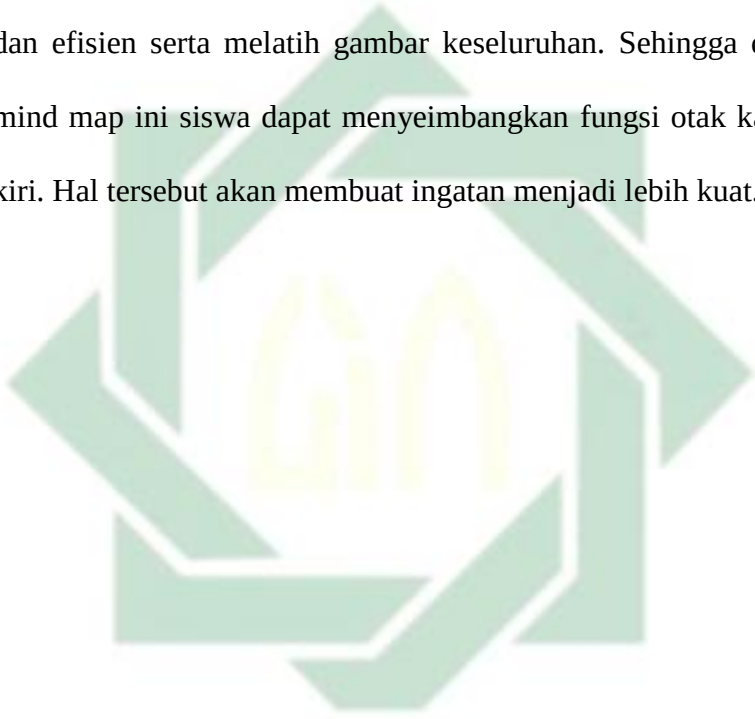
Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, menunjukkan bahwa hasil belajar dalam kelompok eksperimen diperoleh rata-rata 81 dan dalam kelompok kontrol diperoleh rata-rata 70, perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas IV MI An-Noor Karangasri Ngawi.

Hal ini sesuai dengan perhitungan uji t diperoleh signifikan (2 Tailed) adalah 0,001. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen (menggunakan metode mind map) dan kelas kontrol (metode konvensional) pada materi Iman Kepada Nabi dan Rasul Allah Swt.

Selain itu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik mana yang lebih baik dapat dilihat dari hasil mean difference (kelas eksperimen – kelas kontrol) yaitu 11,48148, Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih baik dari pada kelas kontrol.

Sejalan dengan teori Carolin Edward yang menjelaskan bahwa *Mind map* adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak sehingga dapat mengidentifikasi dengan jelas materi yang telah dipelajari.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Tony Buzan, *mind map* dapat membantu kita untuk banyak hal seperti: merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan. Sehingga dalam metode *mind map* ini siswa dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri. Hal tersebut akan membuat ingatan menjadi lebih kuat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum diterapkannya metode *mind map* mendapatkan skor paling rendah 20 dan skor paling tinggi adalah 90. Sedangkan setelah diterapkannya metode *mind map*, hasil belajar siswa kelas eksperimen mendapatkan skor paling sedikit 60 dan paling tinggi 100. Kemudian nilai rata-rata yang di dapat oleh kelas eksperimen sebelum diterapkannya metode *mind map* adalah 56,30. Sedangkan rata-rata yang didapat kelas eksperimen setelah penerapan metode *mind map* adalah 81,84. Dimana rata-rata tersebut sudah berada di atas KKM (nilai > 75). Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar sebelum diterapkannya metode *mind map* adalah 56 sedangkan rata-rata hasil belajar setelah diterapkannya metode *mind map* adalah 81.
2. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, menunjukkan bahwa hasil belajar dalam kelompok eksperimen diperoleh rata-rata 81 dan dalam kelompok kontrol diperoleh rata-rata 70, Hal ini sesuai dengan perhitungan uji t diperoleh signifikan (2 Tailed) adalah 0,001 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dilihat dari hasil *mean difference* (kelas eksperimen – kelas kontrol) yaitu 11,48148, hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih baik dari pada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode

pembelajaran *mind mapp* terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas IV MI An-Noor Karangasri Ngawi.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara penggunaan metode *mind map* dengan hasil belajar siswa. Maka diperoleh informasi bahwa pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan.
2. Metode *mind map* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam metode *mind map* ini akan membantu siswa untuk dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri. Oleh karena itu, metode *mind map* diperlukan untuk membuat ingatan siswa menjadi lebih kuat.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang ditemui. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam waktu penelitian.

Peneliti hanya mendapatkan waktu satu jam untuk menyampaikan materi dan memberikan perlakuan yaitu metode *mind map*.

2. Keterbatasan pada tempat penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu tempat saja, yaitu MI An-Noor Karangasri Ngawi. Apabila penelitian dilakukan ditempat yang berbeda, tidak menutup kemungkinan akan mendapatkan hasil yang berbeda.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa temuan di lapangan, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Peserta didik, perlu dibiasakan belajar kelompok untuk melatih peserta didik dalam mengemukakan pendapat, tanggung jawab, menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk mempresentasikan hasil yang diperoleh saat belajar kelompok.
2. Pendidik, dapat menjadikan metode *mind mapping* sebagai alternatif metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Peneliti selanjutnya, perlu mengkaji lebih dalam mengenai tahapan model Mind Mapping khususnya pengaturan waktu selama proses pembelajaran dan dapat mengembangkan penelitian tersebut untuk mendapatkan temuan yang lebih baik lagi.

S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Creswell. 2016. *Research Design*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Daryanto. 1999. *Evaluasi pendidikan*. (Jakarta : PT. RINEKA CIPTA).
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Penilaian dan Evaluasi Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo).
- Junaedi dan Baihaqi. 2009. *Evaluasi pembelajaran MI*. (Surabaya: PT. Revka Petra Media).
- Kusnadi, Edi. 2008. *Metodologi Penelitian Aplikasi dan Praktis* (Jakarta: Ramayana Pers).
- Mukrimaa, S Syifa. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: UPI).
- Mustakim dan Mustahdi. 2017. *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Noor, Juliansyah. 2012 *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Desertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Nuha,Ulin. 2012. *Metodelogi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogja: DIVA Press).
- Nurdin, Syafruddin dan Andriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers).
- Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya. 2017. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences* (Jakarta: Kencana).
- Sohimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta).
- Suryabata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Raja Gafindo Persada).
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. (Panggunharjo: Lintang Rasi Aksara Books).
- Wena, Made. 2008. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. (Jakarta: Referensi GP Press Group).
- Zuhairi. 2016. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pers).
- Alwi, Idrus. 2017. Kriteria Empirik dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika Dan Analisis Butir. *Jurnal Vornatif*. Vol. 2, No. 2.
- Aprinawati, Iis. 2018. Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind map) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 2, No. 1.
- Kaylana, Cruisietta Setiawan & Sri Yanthy Yoseph. 2020. Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia. *Jurnal Imliah M-Progres* Vol. 10, No. 1.
- Rahayu, Putu Cahyani, dkk. 2018. Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 6, No. 10.
- Setyarini, Devi. 2018. Metode Pembelajaran Mind Map Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. VI, No. 2.
- Suhada, Sitti dkk. 2019. Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambora Jurnal of Informatics*. Vol.2, No.2.
- Syafril, Dovian Umam dan Latifah Nur Ahyani. 2016. Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Kelas 3. *Jurnal Psikologi Perseptual*. Vol.1, No.2.

Ainun, Emhani Nahdliyah. “Peningkatan Pemahaman Konsep Pada Materi Pidato Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Di Kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto”. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dwi, Tetty Yulianti. 2019. “Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi Peristiwa Fathu Makkah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind map Pada Siswa Kelas V Mi Khoirul Huda Sidoarjo”. Tarbiyah dan Keguruan PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kurniawati. 2010. “Pengaruh Metode Mind map dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta T.P 2009/2010”. *UMS Surakarta*.

Roista, karya Indriani. “Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Ski Materi Kholifah Abu Bakar Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Kelas 5 Mi Miftahul Ulum Lamongan”. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi.

<http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/03/00-KATA-KERJA-OPERASIONAL-KKO-EDISI-REVISI-TEORI-BLOOM.pdf>

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A